

## **PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK MA'ARIF 3 KUDUS**

### *IMPROVING OF PAI TEACHERS REGARDING PEDAGOGIC COMPETENCIES IN SMK 3 KUDUS DURING PANDEMIC*

**Siti Fatimah Kusumahati**

PPG DALJAB PAI Tahap 2 UIN Sunan Kalijaga Tahun 2021

#### **ABSTRACT**

*The Covid-19 pandemic give a major impact on human life, include in education field. These situations force the education to change its method from face-to-face learning to e-learning. Teachers have to adapt to this pandemic situation in an effort to improve their pedagogical competence, so they can implement the regulations set by the Government. Therefore, in this study it will discuss about efforts to improve the pedagogic competence of PAI teachers during the Covid-19 pandemic at SMK Ma'arif 3 Kudus. The research used qualitative research, namely analytical descriptive by interpreting the data obtained during the research then confirmed to the teachers who concerned. From this research, it can be seen that PAI teachers there already start to improve their abilities by using learning methods and media that are suitable with current pandemic situation also the student conditions. In addition, teachers also try to take part in various online competency improvement trainings. Although there are some obstacles experienced, the teachers still implement e-learning by make a learning fun atmosphere for students.*

**Keywords:** *Competence, PAI Teachers, Covid-19 Pandemic.*

#### **ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia termasuk dalam dunia pendidikan. Keadaan memaksa dunia pendidikan melakukan perubahan dari pembelajaran tatap muka, menjadi pembelajaran jarak jauh. Para guru mulai berbondong-bondong menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada, termasuk dalam usaha meningkatkan kompetensi pedagogiknya agar dapat mengikuti perkembangan yang telah ditetapkan pemerintah. Oleh karena itu dalam penelitian ini dijelaskan upaya dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI masa pandemi Covid-19 yang ada di SMK Ma'arif 3 Kudus. Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu deskriptif analitis, dengan cara menafsirkan data yang didapat saat penelitian dilakukan yang kemudian mengonfirmasikan kepada guru yang bersangkutan. Dari penelitian yang dilakukan terlihat bahwa guru PAI disana mulai meningkatkan kemampuan dengan cara menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini dan kondisi siswa. Selain itu guru juga berusaha mengikuti berbagai pelatihan peningkatan kompetensi secara online. Meskipun ada beberapa kendala yang dialami, namun guru tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menjadikan suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan bagi siswa.

**Kata kunci:** Kompetensi, Guru PAI, Pandemi Covid-19.

## A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang tidak kunjung selesai memaksa dunia pendidikan untuk ikut melakukan transformasi. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan kebijakan terkait pendidikan dengan cara belajar dari rumah (daring). Melalui pembelajaran jarak jauh diharapkan kebutuhan pendidikan tetap dapat terpenuhi meski dalam kondisi Pandemi Covid-19, tentunya dengan pertimbangan tetap melindungi guru, siswa maupun wali siswa.

Berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, kebijakan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan menekankan ketentuan yakni; 1) memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan, 2) memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19, 3) memberikan variasi aktifitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar dari rumah, 4) memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberikan skor.

Secara umum guru dipandang sebagai orang yang memiliki tanggung jawab mendidik. Secara khusus, guru dapat diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan murid dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik (Tafsir, 1992:74). Peran guru yang sebenarnya yakni membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, bertindak mengajar atau membelajarkan (Daryanto, 2005:5).

Guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh tentu tidak mudah. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama orang tua dan guru untuk membimbing siswa agar tetap memiliki semangat dan serius untuk belajar. Dari sisi hasil pembelajarannya, siswa tentu tidak semudah menangkap pembelajaran secara langsung seperti ketika berada di sekolah. Diperlukan penguasaan alat pembelajaran, materi pembelajaran dan komunikasi yang baik dalam menyampaikan pembelajaran dengan jarak jauh. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer (PC), laptop, *smart phone*, dan *gadget* yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama siswa secara mandiri. *E-learning* dilakukan pada waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *Whatsapp (WA)*, *telegram*, *aplikasi Zoom* ataupun media sosial lainnya sebagai sarana pembelajaran sehingga dapat memastikan siswa belajar di waktu bersamaan meskipun di tempat yang berbeda (Retnaningsih, 2020).

Untuk menunjang pembelajaran di masa pandemi Covid-19, guru perlu memiliki kompetensi-kompetensi tertentu, karena banyak hal baru yang harus dijalankan baik guru maupun siswa di masa pandemi ini. Hasanah juga mengemukakan, untuk melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah dengan memiliki kompetensi (Hasanah, 2012:39). Guru menjadi tonggak yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan, karena memiliki tugas utama yaitu mendidik. Menurut Ibda, guru memiliki tugas mengantarkan siswa agar memiliki ilmu, memiliki gelar dan dapat mengantarkan siswa tersebut menuju Tuhannya (Ibda, 2018).

Oleh karena itu, seorang guru harus menjadi pendidik yang berkompentensi dan profesional agar mampu membimbing, melatih dan mengajar di suatu lembaga

pendidikan formal. Guru sangat berperan dalam penyelenggaraan pendidikan formal agar dapat mencapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas, sesuai dengan harapan dan cita-cita bersama. Seorang guru dituntut untuk melakukan perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar (Nur, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Namun dalam penelitian ini hanya akan difokuskan mengenai kompetensi pedagogik guru. Menurut Undang-undang tentang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 dan PP Nomor 19/2005, kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Darmadi, 2010:31). Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) juga dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dari komponen kemampuan-kemampuan tersebut maka guru dapat menguasai kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling mendukung. Dari ungkapan tersebut, Rusnawati menyatakan bahwa komponen dan indikator-indikator kompetensi pedagogik seperti yang disebutkan dalam undang-undang tersebut saling berkaitan dan saling berhubungan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh pendidikan nasional (Rusnawati, 2015).

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang pada akhirnya memberikan pengaruh terhadap tujuan sekolah atau lebih luasnya ialah tujuan pendidikan bangsa. Sehingga kompetensi ini sangat vital posisinya bagi kelangsungan dunia pendidikan. Dalam kompetensi pedagogik guru pertama kali di tuntut memahami karakter peserta didik berdasarkan latar belakang dan lingkungan sosial peserta didik (Nurmayuli, 2020).

Perancangan atau perencanaan kegiatan pembelajaran lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram (Masnur, 2011:53). Perancangan disusun untuk kemudian diterapkan dalam pembelajaran yang mencakup identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran juga harus dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa indikator, antara lain: Guru mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran. Mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi/ metode pembelajaran, seperti aktif learning, pembelajaran portofolio,

pembelajaran kontekstual dan lainnya. Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya. Mampu mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Yasin, 2008:73-75).

Evaluasi pembelajaran menurut Sudijono (2006:16) memiliki tujuan untuk memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai di mana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Selain itu bertujuan untuk mengukur dan menilai sampai di manakah efektivitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan oleh guru, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa.

Pada pembelajaran PAI, dibutuhkan ketelitian guru untuk mengamati sikap dan perilaku siswa. Di dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi ini guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik yang baik, mengingat saat ini pembelajaran harus dilakukan secara online. Di situlah guru PAI harus menerapkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya meskipun tidak mudah dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Sebelumnya terdapat penelitian yang sama-sama membahas mengenai kompetensi pedagogik, seperti penelitian (Kurniawan & Astuti, 2017) ini menyatakan analisis tentang kompetensi pedagogik guru dan calon guru yang memiliki perbedaan pemahaman terhadap peserta didik, pengetahuan terhadap strategi dan representasi pembelajaran. Penelitian lain yang membahas tentang kompetensi pedagogik guru dalam implementasi pendekatan saintifik yang dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas III SD Negeri Pandeanlamper 01 Semarang. Hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku peserta didik yang semula pasif, suka mengobrol sendiri menjadi peserta didik yang aktif dan antusias dalam proses pembelajaran (Wulandari et al., 2020).

Meskipun memiliki pembahasan yang sama tentang kompetensi pedagogik, namun keduanya memiliki fokus dan lokus penelitian yang berbeda dengan yang akan diteliti oleh peneliti, yakni mendiskripsikan dan menganalisis Kompetensi Pedagogik Guru Dan Calon Guru Kimia SMA Muhammadiyah 1 Semarang dan pengaruh kompetensi pedagogik guru proses pembelajaran di kelas III SD Negeri Pandeanlamper 01 Semarang.

Ada juga beberapa penelitian yang membahas mengenai kompetensi pedagogik di masa pandemi, seperti penelitian yang membahas tentang kompetensi pedagogik guru-guru di SMKN 2 Toraja Utara yang berada pada kategori sangat tinggi, artinya guru-guru disana telah memiliki kompetensi pedagogik yang sangat baik (Patabang & Murniarti, 2021). Penelitian lain, menunjukkan bahwa masih ada beberapa guru atau dosen yang belum dapat mengimplementasikan kompetensi pedagogik secara tuntas pada pembelajaran secara daring atau online (Afika et al., 2020). Dari kedua penelitian ini meskipun sama-sama membahas kompetensi pedagogik guru di masa pandemi, namun memiliki perbedaan dengan fokus dan lokus. Penelitian di atas berfokus pada penilaian tinggi rendahnya kompetensi yang dimiliki guru. Sedang penelitian yang hendak diteliti adalah cara meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Ma'arif 3 Kudus.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya belum ditemukan pembahasan mengenai peningkatan kompetensi guru PAI, oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai upaya peningkatan

kompetensi yang harus dilakukan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi, yang akan difokuskan pada guru PAI di SMK Ma'arif 3 Kudus.

Penelitian ini akan membahas beberapa pokok permasalahan yakni mengenai kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Ma'arif 3 Kudus, dan peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Ma'arif 3 Kudus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi guru PAI dalam proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 di SMK Ma'arif 3 Kudus dan juga mendeskripsikan upaya peningkatan kompetensi guru PAI dalam proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 di SMK Ma'arif 3 Kudus. Penelitian ini sekiranya dapat dijadikan referensi bagi guru maupun pihak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik khususnya di masa pandemi, dalam usaha mencapai kualitas pendidikan yang terbaik.

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:15) jenis penelitian ini sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, dengan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis adalah upaya untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengklarifikasi kondisi yang ada pada objek yang diteliti. Senada dengan hal tersebut, Subana (2009:23) mengungkapkan penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan menyajikan apa adanya. Sedangkan Sudjana (2010:64) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian sesuai fokus yang telah ditetapkan.

Tujuan penelitian deskriptif analitis ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi-kompetensi dimiliki oleh seorang guru PAI dimasa pandemi ini, sehingga dapat membimbing siswanya menuju pembelajaran yang maksimal. Dalam penelitian deskriptif analitis, penggalan sumber dilakukan dengan mengumpulkan teori-teori dan pembahasan mengenai isu-isu terkait pendidikan di masa pandemi. Selanjutnya, peneliti akan melihat dari berbagai sudut pandang berkenaan tentang kompetensi-kompetensi apa yang harus ditingkatkan guru pada saat ini dengan melihat fenomena atau kenyataan yang terjadi. Peneliti lalu menganalisis dan mendeskripsikan hasil temuan yang ada berdasarkan hasil kajian dan pengamatan (Sugiyono, 2008:15). Dalam hal ini akan mengamati dan menganalisis pembelajaran PAI dengan jarak jauh, baik dari segi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan di SMK Ma'arif 3 Kudus.

Dengan menggunakan metode tersebut serta mengingat pentingnya penelitian mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru maka penelitian ini ingin menjawab permasalahan mengenai kompetensi pedagogik guru PAI masa pandemi Covid-19 serta dijelaskan upaya dalam peningkatannya yang ada di SMK Ma'arif 3 Kudus.

## **B. HASIL DAN BAHASAN**

### **1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK Ma'arif 3 Kudus**

Kompetensi pedagogik menurut Michael Olalekan Olatunji menyiratkan bahwa guru menjadi tujuan dan kerangka kerja yang pasti, melalui pengembangan berkelanjutan dari pengajaran dan pengembangan profesional pribadi, dukungan dan memfasilitasi pembelajaran siswa dengan cara terbaik. Kompetensi pedagogis ini juga mencerminkan kompetensi guru dalam hal kolaborasi, pandangan yang komprehensif dan kontribusi untuk pengembangan pedagogi untuk pendidikan tinggi (Pahrudin et al., 2016).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kompetensi pedagogik seorang guru meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sehingga dapat dikatakan, segala aktivitas yang dilakukan guru yang berkaitan dengan hal tersebut adalah sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik yang dimiliki (Darmadi, 2010:31).

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki guru untuk agar pembelajaran menjadi efektif dan dinamis. Menurut penjelasan dari Ayat 28 dalam standar nasional pendidikan dijelaskan bahwa kemampuan mengelola peserta didik, merancang, dan pembelajaran dimaksudkan, evaluasi pembelajaran hasil, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi dimiliki oleh guru agar siswa dapat termotivasi untuk belajar (Ma'rifatullah, Andi Tenri Ampa, 2019).

Untuk tetap dapat menjalankan pembelajaran yang efektif dan dinamis di masa pandemi, guru PAI di SMK Ma'arif 3 Kudus yang berusaha beradaptasi dengan kondisi pandemi, dengan mencoba melaksanakan prinsip kategori sebagai guru yang memiliki kompetensi pedagogik di masa pandemi. Dalam hal pemahaman peserta didik dan perencanaan pembelajaran memiliki kaitan erat, guru PAI di sana melaksanakan penyusunan RPP pada tiap awal semester dengan mempertimbangkan metode, media serta kemampuan siswa di masa pandemi.

Pada RPP yang dibuat, guru tidak membuat rancangan pembelajaran yang terlalu muluk-muluk dan berharap banyak terhadap kemampuan peserta didik, karena guru menyadari kondisi pandemi yang jauh berbeda dengan kondisi pembelajaran normal. Tidak bertemunya guru dan peserta didik secara tatap muka akan sedikit banyak berpengaruh pada pemahaman yang didapatkan. Peserta didik menjadi malas untuk bertanya karena ia merasa guru tidak sedang berada di hadapannya langsung, sehingga peserta didik lebih memilih untuk diam meskipun tidak paham. Oleh karena itu guru PAI di SMK Ma'arif 3 Kudus menyiasati dengan rencana pembelajaran yang tidak terlalu memberatkan peserta didik. Guru mencoba berkreasi dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki tentang materi pelajaran dan dengan teknologi serta metode pembelajaran yang cocok digunakan.

Pada pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi, guru di SMK Ma'arif 3 Kudus mencoba mengelola materi dan mengatur proses pembelajaran dengan mencari cara menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan bagi siswa, serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, guru PAI di sana mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar dengan mengucapkan salam, menyapa dan menanyakan kabar peserta didik saat membuka pelajaran. Guru juga menjelaskan secara detail materi-materi yang hari itu akan disampaikan dengan menggunakan pola pembelajaran yang bervariasi yakni sesekali guru melontarkan pertanyaan sederhana dan mengutus siswa untuk menjelaskan apa yang mereka pahami, kemudian guru memberi penguatan dari hasil pemahaman siswa. Tidak lupa guru memberikan semangat dan motivasi sebelum menutup pelajaran.

Guru PAI di SMK Ma'arif 3 Kudus juga mampu menerapkan jenis atau model pendekatan, strategi/ metode pembelajaran di masa pandemi yang telah dirancang sebelumnya, salah satunya dengan menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran, pembelajaran portofolio dengan peserta mengirimkan video hasil hafalan-hafalannya, serta menerapkan pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan kondisi pandemi. Guru PAI tersebut juga mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik untuk

bertanya hal yang kurang dipahami, guru juga mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, memberikan tugas-tugas yang dapat dikerjakan kelompok, kerja mandiri, dan lainnya. Guru juga mampu mengukur tingkat pencapaian kompetensi dan pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung.

Guru PAI di SMK Ma'arif 3 Kudus memanfaatkan *google classroom*, untuk membagikan materi yang hendak disampaikan. Kemudian siswa diperintahkan untuk membaca dan meringkas. Selain itu guru PAI di sana juga menggunakan *Whatsapp* sebagai media tanya jawab bagi siswa yang belum mengerti materi yang disampaikan.

Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru PAI di SMK Ma'arif 3 Kudus menggunakan penilaian dengan memperhatikan aspek sikap yang diambil dari presensi siswa di *google classrom*, untuk penilaian pengetahuan salah satunya diambil dari penilaian tugas yang diberikan melalui *Whatsapp*, setelah menyelesaikan materi satu bab. Selain itu juga dari nilai tes lisan, tes tertulis dan penugasan lainnya. Ada juga yang diambil dari nilai keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Pada penilaian pengembangan diri yang dilaksanakan guru tersebut adalah dengan menilai hasil kiriman video oleh para siswa melalui *Whatsapp*, seperti video menghafal bacaan-bacaan dan beberapa surat dalam Al Qur'an.

Dari penilaian-penilaian yang dilaksanakan, guru PAI di SMK Ma'arif 3 Kudus tersebut dapat melaksanakan evaluasi dari hasil pembelajaran. Mempertimbangkan hasil nilai yang didapatkan siswa, keaktifan bertanya atau menjawab saat pembelajaran. Kemudian guru dapat memperbaiki cara mengajarnya jika persentase siswa lebih banyak yang mendapatkan nilai kurang dari rata-rata. Selain itu guru selalu memberikan semangat kepada siswa untuk terus rajin belajar selama di rumah.

Pada pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, guru PAI SMK Ma'arif 3 Kudus merasa sedikit kesusahan. Karena tidak dapat melihat dan memantau secara langsung seperti saat pembelajaran tatap muka. Namun guru tetap memberikan perhatian khusus dengan mendorong minat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang memiliki nilai lebih unggul dibanding lainnya.

## **2. Kegiatan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK Ma'arif 3 Kudus**

Adanya pandemi Covid-19 tidak menjadi penghalang berlangsungnya proses pembelajaran, karena banyaknya alternatif yang ditawarkan untuk tetap terus belajar. Selain itu pihak sekolah telah berusaha keras memenuhi kebutuhan pendidikan bagi para siswa. Dari berbagai cara mengelola pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Ma'arif 3 Kudus, secara tidak langsung sebenarnya ia sedang meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Mulai dari guru PAI tersebut meningkatkan pengetahuannya tentang teknologi serta aplikasi untuk pembelajaran jarak jauh, sehingga memudahkan dalam proses mentransfer ilmu. Sampai pada penggunaan metode dan model pembelajaran yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Ma'arif 3 Kudus dilakukan dengan berbagai cara. Dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, guru berusaha mencari cara dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya dengan membacara berbagai literatur yang berkaitan dengan hal tersebut. Selain itu guru PAI tersebut mengikuti berbagai diklat dan webinar-webinar

online selama pandemi, yaitu mengenai implementasi pembelajaran PAI masa *New Normal* berbasis android, kemudian seminar tentang cara membuat indografis dan presentasi yang keren, juga seminar tentang penguatan keterampilan konseling. Guru berupaya secara maksimal untuk menjalankan tanggung jawab mendidik dengan baik.

Guru PAI di SMK Ma'arif 3 Kudus tersebut menyadari pentingnya belajar teknologi serta aplikasi-aplikasi di dalamnya untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Guru mulai mencari informasi tentang media pembelajaran yang tepat bagi siswa melalui Youtube, buku-buku, maupun mengikuti diklat dan seminar online. Perasaan haus akan ilmu pengetahuan inilah yang seharusnya dimiliki oleh guru, agar dapat terus meningkatkan pengetahuan yang dimiliki. Sehingga guru tidak akan tertinggal oleh zaman yang semakin maju dan berkembang.

Guru selain meningkatkan kompetensi pedagogiknya, ia juga harus mampu bekerja sesuai dengan keadaan di lapangan serta memerlukan standarisasi dalam bekerja untuk memberikan hasil yang memuaskan terhadap lembaga, para wali murid dan murid itu sendiri. Dalam hal ini guru PAI di SMK Ma'arif 3 Kudus melaksanakan pembelajaran dengan melihat keadaan yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh, sehingga guru tersebut berusaha menyesuaikan kondisi yang ada, agar tetap memberikan pendidikan yang layak.

Jadi pembelajaran jarak jauh dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar mandiri, membiasakan siswa untuk belajar di luar kelas, memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar manajemen waktu, serta mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya teknologi. Penggunaan media pembelajaran menjadi penting di tengah masa pandemi. Kreativitas guru di SMK Ma'arif 3 Kudus dalam mengemas materi pembelajaran dalam bentuk komunikasi jarak jauh menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensinya. Hal ini diharapkan agar tujuan proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Pemahaman guru terhadap metode penyampaian materi baik melalui video di dunia maya atau pun materi yang berupa penugasan, harus mampu memberikan pemahaman kepada siswa. Penggunaan kalimat pengantar yang memahamkan siswa agar siswa mudah menerima dan dapat mengerjakan tugas dengan baik.

Melihat upaya-upaya peningkatan kompetensi pedagogik yang dilaksanakan oleh guru PAI di sana, maka dapat dikatakan ia telah menjalankan peran guru yang sesungguhnya dalam mendesain penyelenggaraan pendidikan dan melaksanakan pengajaran. Meskipun terkadang dalam pelaksanaan pembelajaran PAI disana terdapat kendala-kendala tertentu yang tidak bisa dihindarkan. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang terbilang baru bagi siswa maupun guru sedikit banyak akan memaksa untuk belajar secara otodidak cara-cara melaksanakan pembelajaran tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhambatnya proses pembelajaran di SMK Ma'arif 3 Kudus pada masa pandemi diantaranya:

a. Kendala dalam merancang pembelajaran

Faktor penghambat dalam merancang pembelajaran jarak jauh yaitu guru kurang menguasai IT, sedangkan tidak semua siswa siap dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Seperti terkendala *handphone*, tidak semua siswa mempunyai *handphone berbasis android*, kuota internet, dan kondisi rumah yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Siswa dan guru kesulitan untuk merancang pembelajaran jarak jauh. Terlebih guru PAI di SMK Ma'arif 3 Kudus kesulitan merancang pembelajaran dengan penggunaan metode yang tetap bisa menyenangkan siswa, namun juga semua materi harus dapat tersampaikan dengan

baik. Pembelajaran jarak jauh cenderung membuat siswa bermalas-malasan dan tidak fokus memperhatikan.

b. Kendala dalam melaksanakan pembelajaran

Faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh yaitu sulitnya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dikarenakan banyak siswa yang tidak memberikan respon dan hadir dalam pembelajaran secara daring. Bagi siswa yang tidak memiliki *handphone* android mereka tertinggal dalam pembelajaran dan informasi yang telah diberikan oleh guru. Terkadang beberapa siswa mengeluh tiba-tiba keluar sendiri dari *google classroom*. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, guru PAI disana merasa sulit mengembalikan fokus beberapa siswa untuk kembali memperhatikan materi yang disampaikan.

c. Kendala dalam mengevaluasi pembelajaran

Faktor penghambat dalam mengevaluasi pembelajaran jarak jauh yaitu respon siswa dalam menerima tugas yang diberikan guru. Beberapa siswa hanya mengerjakan asal-asalan dengan mencari jawaban di google, ada juga yang saling menyontek. Terlihat sulitnya mengawasi dan mengendalikan dan proses pelaksanaan penilaian pembelajaran. Guru tidak bisa melihat kejujuran siswa dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Sehingga mau tidak mau guru harus menilai tugas siswa yang tidak 100% murni dari hasil pemikirannya sendiri. Guru merasa sulit dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, karena melihat kondisi pembelajaran yang mengharuskan guru berpisah jarak dengan siswa.

## C. PENUTUP

### Simpulan dan Saran

Peningkatan kompetensi pedagogik yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Ma'arif 3 Kudus berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa guru di sana memiliki kompetensi pedagogik yang cukup baik di tengah masa pandemi. Selain itu guru juga telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Proses peningkatan kompetensi guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan, mempelajari berbagai literatur tentang pembelajaran jarak jauh, baik melalui Youtube atau buku bacaan. Selain itu guru juga mengikuti berbagai diklat dan seminar online, yang kemudian dipraktikkan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan efektif dan efisien.

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru harus terus dijalankan, meski seiring dengan pendidikan yang sedang berlangsung, terlebih di masa pandemi saat ini. Selain dari guru sendiri yang bertanggung jawab meningkatkan kompetensi pedagogik dengan lebih banyak mencari informasi, pihak sekolah juga harus mendukung dengan memberikan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kompetensi guru di tengah pandemi yang belum dapat diprediksi kapan selesainya. Pihak sekolah dapat memfasilitasi guru-guru untuk mengikuti seminar peningkatan kompetensi di masa pandemi, sekolah juga dapat memantau kompetensi dimiliki masing-masing guru dengan menilai cara mengajar jarak jauh. Pemerintah telah berusaha memberikan perhatian dengan meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar mulai tingkat persekolahan sampai perguruan tinggi. Oleh karena itu seperti sudah keharusan bagi seorang guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya, sebagai faktor esensial pendidikan, yaitu hadirnya guru yang berkompeten agar tercipta generasi muda yang dapat diandalkan dalam berbagai hal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afika, A., Prihantini, A. S., Rahmasari, D., Putri, R. S., Wurana, Y. A., & Susanto, R. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru pada Era Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin 3 (SNIPMD 3)*, 3, 361–366.
- Darmadi, H. (2010). Kemampuan Dasar Mengajar. In *Bandung: Alfabeta*.
- Daryanto, A. P. (2005). Administrasi Pendidikan. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Hasanah, A. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Pustaka Setia.
- Ibda, H. (2018). Penguatan Literasi Baru pada Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1(1), 1–19.
- Kurniawan, A., & Astuti, A. P. (2017). Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru dan Calon Guru Kimia SMA Muhammadiyah 1 Semarang. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 1–7.
- Ma'rifatullah, Andi Tenri Ampa, A. A. (2019). Teachers' Pedagogic Competence In Teaching English At SMAN 1 Sanggar In Bima. *Exposure Journal* 90, 8(1), 90–100.
- Masnur, M. (2011). KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. In *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Nur, A. A. (2020). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 65–72.
- Nurmayuli. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru. *Al-Mabhats*, 5(1), 77–103.
- Pahrudin, Martono, T., & Murtini, W. (2016). The Effect of Pedagogic Competency, Personality, Professional and Social Competency Teacher to Study Achievement of Economic Lesson in State Senior High School of East Lombok District Academic Year 2015/2016. *The 2nd International Conference on Teacher Training and Education Sebelas Maret University*, 2(1), 332–345.
- Patabang, A., & Murniarti, E. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1418–1427.
- Retnaningsih, R. (2020). *E-Learning System* Sebuah Solusi Pragmatis Program Vokasional Semasa Pandemi COVID-19. *Jurnal Taman Vokasi*, 8(1), 21–26. <https://doi.org/10.30738/jtv.v8i1.7751>.
- Rusnawati, R. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada SMAN 1 Leupung. *Intelektualita*, 3(1), 39–50.
- Subana, M. (2009). Statistik Pendidikan. In *Bandung: Pustaka Setia*.
- Sudijono, A. (2006). Pengantar Evaluasi Pendidikan. In *Raja Grafindo Persada*.
- Sudjana, N. (2010). Penelitian dan Penilaian Pendidikan,. In *Bandung: Sinar Baru Algensindo*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan:(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, A. B., Mudzanatun, M., & Putri, A. D. S. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Pendekatan Saintifik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 98–107.
- Yasin, A. F. (2008). *Dimensi-dimensi pendidikan Islam*. UIN-Maliki Press.